

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang sedang dikaji dengan dukungan referensi pustaka relevan, yang akan memperkaya interpretasi serta memperkuat analisis peneliti dalam menarik kesimpulan. Oleh karena itu, fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh sosial media marketing, *online customer review* dan *brand image* terhadap suatu keputusan pembelian pada Jiniso.id pada TikTok Shop di Kota Batam. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada prinsip-prinsip positivisme, berfokus pada analisis sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Data numerik yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan suatu metode statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang valid. Pendekatan ini membantu memperoleh gambaran yang jelas dan objektif mengenai interaksi antar variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2019:17).

3.2 Sifat Penelitian

Studi ini melakukan replikasi dengan mengikuti landasan yang ditetapkan oleh penelitian terdahulu sebagai acuan. Tujuan dari replikasi ini untuk menguji kembali konsistensi hasil riset sebelumnya dalam lokasi atau waktu yang berbeda. Dalam hal ini, riset ini tidak hanya bertujuan untuk mengonfirmasi temuan yang ada, tetapi juga untuk menilai apakah variabel yang diteliti menunjukkan dampak yang serupa ketika diterapkan pada konteks berbeda.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Fokus penelitian yang dikaji berada pada responden di Batam yang telah berpengalaman dalam menggunakan atau membeli produk Jiniso.id melalui TikTok Shop. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi Kota Batam sebagai wilayah dengan tingkat penetrasi digital yang cukup tinggi, serta maraknya penggunaan *e-commerce* berbasis media sosial di kalangan masyarakat.

3.3.2 Periode Penelitian

Rentang waktu untuk melaksanakan penelitian ini ditetapkan mulai dari Maret hingga Juli 2025. Rentang waktu ini dipilih guna memberikan ruang yang cukup bagi peneliti untuk melalui setiap tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan suatu data, hingga penyusunan laporan akhir. Waktu pelaksanaan penelitian secara keseluruhan akan dirincikan berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	2025				2025				2025				2025				2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Judul	■																			
Pendahuluan		■	■	■																
Kajian Teori					■	■	■													
Pembuatan Kuesioner								■												
Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■								
Metode Penelitian													■	■	■					
Hasil dan Pembahasan																	■	■	■	
Simpulan dan Saran																				■

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi mencakup seluruh unit analisis yang memiliki karakteristik yang sama dan dianggap signifikan untuk dianalisis dalam penelitian, meliputi individu, objek, maupun fenomena tertentu. Populasi berfungsi sebagai sumber data potensial yang menyimpan berbagai informasi penting, yang apabila disaring dan dianalisis secara sistematis, dapat mengarahkan peneliti pada pemahaman yang lebih dalam mengenai realitas yang sedang dikaji. Hal ini merupakan suatu struktur dasar yang memungkinkan generalisasi ilmiah dilakukan secara sah dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, populasi bukan hanya sekadar suatu kumpulan unit dengan atribut seragam, melainkan fondasi utama dari proses pengambilan kesimpulan ilmiah yang dapat representative (Sugiyono, 2019:127). Dalam lingkup studi ini, populasi meliputi konsumen yang pernah melakukan transaksi produk Jiniso.id via TikTok Shop dengan cakupan wilayah Kota Batam, walaupun kepastian mengenai total konsumen secara keseluruhan sebagaimana masih belum didapatkan dengan jumlah yang pasti.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah representasi atau fragmen yang dipilih dengan sengaja dari keseluruhan populasi untuk dijadikan dasar pengumpulan data atau informasi dalam suatu penelitian. Sampel ini dipilih dengan cermat melalui teknik seleksi tertentu, yang bertujuan untuk mencerminkan karakteristik penting yang ada dalam populasi secara keseluruhan. Proses pemilihan sampel yang tepat menjadi krusial karena kesalahan dalam pemilihan sampel dapat menghasilkan data yang tidak akurat,

yang berpotensi memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan demikian, sampel berfungsi sebagai suatu alat yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan tanpa perlu menganalisis seluruh populasi yang sering kali besar dan sulit dijangkau. Pemilihan sampel ini bukan hanya soal kepraktisan, melainkan juga mengenai representasi yang tepat dan dapat dipercaya dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019:127). Dalam kondisi di mana ukuran populasi tidak dapat diidentifikasi secara pasti, pendekatan yang lazim digunakan untuk memperoleh sampel yang akan representatif adalah melalui penerapan rumus *Lameshow*, sebagaimana yang dijelaskan berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Rumus 3.1 *Lameshow*

Sumber: Ghofur & Lestariningsih (2023:6)

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$

p = Estimator proporsi populasi karena data belum didapat, maka pakai 50% = 0,5

d = Interval/penyimpangan 10% = 0,1

q = 1-p

Dengan rumus di atas, peneliti dapat menghitung ukuran sampel yang akan diperlukan seperti rincian berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,05(1-0,05)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

n = 96,04 = dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Dalam studi ini, *purposive sampling* sebagaimana akan diterapkan sebagai teknik dari pemilihan sampel, dengan suatu penentuan subjek dengan berdasarkan pertimbangan rasional dan kriteria tertentu yang sudah disusun sebelumnya. Teknik ini dapat bertujuan untuk memastikan semua responden yang terpilih memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan serta mendalam tentang topik yang diteliti. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih spesifik dan akan terkait langsung dengan fokus penelitian, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang dikaji. *Purposive sampling* menempatkan peneliti sebagai aktor dalam menentukan siapa yang paling sesuai untuk memberikan kontribusi yang bernilai terhadap tujuan riset. Seleksi ini tidak dilakukan melalui pertimbangan yang matang berdasarkan pemahaman mendalam mengenai subjek yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara efektif (Sugiyono, 2019:128). Maka dari itu, kriteria spesifik dalam penarikan sampel dapat disampaikan berikut:

1. Responden pernah melakukan pembelian atau menggunakan produk Jiniso.id melalui *platform* TikTok Shop dalam rentang waktu 6 bulan terakhir.
2. Kriteria usia responden yang terlibat harus berusia minimal 17 tahun.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini mengambil informasi dari beberapa sumber data yang relevan, yang penjelasannya akan disajikan secara lebih lengkap pada bagian berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, tanpa adanya perantara, untuk memperoleh data yang sesuai dengan arah dan

kebutuhan penelitian, digunakan suatu metode pengumpulan yang terarah dan spesifik. Salah satunya adalah dengan pengisian kuesioner yang memungkinkan peneliti berinteraksi secara langsung dengan partisipan penelitian. Keunggulan utama dari data primer adalah keaslian dan keterbaruan informasi yang akan dikumpulkan, yang mencerminkan kondisi nyata dan dinamis dari fenomena yang sedang dikaji. Informasi ini menjadi sangat penting karena diperoleh langsung dari sumber utama, memungkinkan dilakukannya penggalian data yang lebih mendetail dengan suatu fokus utama dari pertanyaan penelitian.

2. Data Sekunder

Sebagai bentuk informasi yang sudah tersedia sebelumnya, data sekunder digunakan peneliti untuk membandingkan, mengonfirmasi, atau memperkuat hasil yang diperoleh dari sumber primer, dengan tetap memperhatikan relevansi dan keandalan data tersebut. Sumber data sekunder dapat mencakup literatur akademik, buku, data yang dipublikasikan melalui *website* dan hasil penelitian sebelumnya yang telah diterbitkan. Informasi yang diperoleh dari sumber data ini tetap memberikan perspektif yang sangat penting dalam konteks penelitian. Penggunaan data sekunder akan memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan mengidentifikasi tren atau pola yang sudah terbukti, dan akan dapat untuk Menyusun suatu argumen kuat dengan membandingkan temuan-temuan yang ditemukan dengan literatur atau data sebelumnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berbagai metode pengumpulan data yang relevan akan menjadi suatu acuan dalam penelitian ini, sebagaimana yang akan disajikan berikut:

1. Kuesioner

Dalam dunia penelitian, kuesioner menjadi sarana penting untuk menjaring informasi dari responden, melalui formulasi pertanyaan yang dirancang dengan tujuan untuk menggali data yang sesuai dengan fokus. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien dan sistematis, baik dalam bentuk tertulis maupun elektronik. Kuesioner akan dirancang untuk menggali opini, pengetahuan, sikap, atau pengalaman responden terkait topik pada penelitian. Metode ini memiliki kelebihan dalam menjaring informasi yang seragam dari banyak partisipan secara keseluruhan, tanpa membutuhkan waktu yang panjang. Lebih lanjut, kuesioner juga akan memberikan kemudahan dalam analisis data, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih luas berdasarkan pola yang ditemukan dalam jawaban responden. Skala *Likert* akan digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini sebagai alat untuk mengukur kecenderungan sikap, pandangan, dan penilaian responden terhadap sejumlah pernyataan, dengan rincian yang akan dijelaskan berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kusioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Studi pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penelaahan literatur yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan, maupun sumber-sumber sekunder lainnya. Metode ini penting

karena memberikan landasan teoritis dan perspektif yang lebih luas mengenai topik yang sedang diteliti. Dengan menganalisis sumber-sumber yang telah dipublikasikan, peneliti dapat mengidentifikasi temuan-temuan sebelumnya, serta teori-teori yang telah diterima dalam disiplin ilmu terkait. Studi pustaka juga dirancang untuk mengisi gap pengetahuan yang ada, menemukan rujukan yang dapat mendukung atau mengkonfirmasi hasil penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, studi pustaka membantu memperkuat argumen penelitian dengan membandingkan teori dan data yang ada, memberikan kontekstualisasi yang diperlukan dalam pemahaman masalah yang sedang diteliti.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen diartikan sebagai penyebab potensial dalam hubungan antarvariabel, karena sebuah kemampuannya dalam mendorong terjadinya variasi atau perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel ini menjadi titik awal dari analisis terhadap variabel terpengaruh. Secara lebih spesifik, variabel ini dipilih karena akan memiliki potensi untuk menyebabkan perubahan ataupun mempengaruhi hasil yang diinginkan. Variabel independen sering kali dikendalikan oleh peneliti untuk menguji hipotesis yang telah ada (Sugiyono, 2019:128). Dalam kerangka kajian ini, beberapa elemen dari variabel independen meliputi sosial media marketing (X1), *online customer review* (X2) dan *brand image* (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dalam suatu penelitian. Variabel ini mewakili hasil atau

respon yang diinginkan dalam penelitian, yang dipengaruhi atau berubah seiring dengan variasi variabel independen. Sebagai titik perhatian utama dalam penelitian, variabel dependen mencerminkan hasil akhir dari pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen. Karena itulah, variabel ini harus dipahami secara menyeluruh, sebab menjadi dasar utama dalam penarikan kesimpulan terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019:128). Dalam kerangka ini, elemen yang turut akan menjadi bagian dari variabel independen sebagaimana akan meliputi keputusan pembelian (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Sosial Media Marketing (X1)	Sosial media marketing berupa pendekatan strategis dalam memanfaatkan <i>platform</i> digital untuk meningkatkan ketertarikan para konsumen (Piramita <i>et al.</i> , 2021:488).	1. Penggunaan kata kunci dalam konten 2. Konten yang menarik 3. Frekuensi postingan	<i>Likert</i>
2	<i>Online Customer Review</i> (X2)	<i>Online customer review</i> ialah bentukan dari evaluasi yang telah dibuat secara sukarela oleh konsumen dan dipublikasikan di situs perusahaan maupun <i>platform</i> (Manurung & Sisilia, 2024:556).	1. <i>Source credibilty</i> 2. <i>Argument quality</i> 3. <i>Review valance</i>	<i>Likert</i>
3	<i>Brand Image</i> (X3)	<i>Brand image</i> merupakan cerminan dari persepsi yang terbingkai dalam benak konsumen berdasarkan asosiasi yang mereka simpan dalam ingatan terhadap suatu merek (Prananta <i>et al.</i> , 2021:191).	1. Citra pembuat 2. Citra pemakai 3. Citra produk	<i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
4	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian ialah suatu tahapan dalam rancangan pengambilan keputusan konsumen di mana suatu individu akhirnya dapat memutuskan untuk melakukan pembelian (Susanti & Evyanto, 2025:725).	1. Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan dalam membeli produk 3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah perangkat awal dalam pemetaan data, yang bertujuan menampilkan esensi utama dari sekumpulan informasi secara teratur dan komunikatif. Pendekatan ini difokuskan pada upaya merinci pola-pola umum dalam data tanpa masuk ke dalam suatu wilayah penarikan simpulan inferensial ataupun pengujian hipotesis. Dengan demikian, metode ini berperan sebagai jembatan awal untuk memahami lanskap data secara menyeluruh sebelum dilanjutkan ke tahapan analisis lanjutan. Ukuran-ukuran seperti median, rata-rata, modus, standar deviasi, dan nilai minimum hingga maksimum digunakan dalam statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi serta pola data. Uji ini sering digunakan sebagai langkah awal dalam proses analisis data, karena dapat memberikan suatu informasi dasar yang akan sangat penting sebelum melanjutkan ke tahapan analisis statistik yang lebih kompleks (Sugiyono, 2019:206). Pelaksanaan pengujian ini sangay penting dalam mengaplikasikan rumus yang relevan, yang penjelasannya akan disampaikan pada uraian berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019:206)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Rumus yang digunakan di atas menjadi dasar untuk melakukan perhitungan, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(400)}{5}$$

$$RS = 80$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	100 -180	Sangat Tidak Setuju
2	181-260	Tidak Setuju
3	261-340	Netral
4	341-420	Setuju
5	421-500	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah dari pendekatan metodologis yang digunakan untuk menilai derajat keakuratan dan ketepatan suatu instrumen pengukuran dalam mencerminkan konstruk konseptual yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks ini, validitas tidak sekadar mengukur kebenaran teknis dari instrumen, melainkan

juga menguji kesesuaian antara indikator yang digunakan dengan dimensi teoritis yang akan hendak dijelaskan. Instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi apabila setiap item pernyataan di dalamnya mampu mengungkap informasi yang benar-benar relevan dan representatif terhadap suatu variabel yang diteliti. Uji validitas memiliki peran krusial dalam penelitian karena menjadi fondasi bagi kualitas data yang akan dihasilkan. Tanpa validitas yang memadai, hasil dari penelitian berisiko menyimpang, sehingga hasil interpretasi dan generalisasi dari temuan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ghofur & Lestariningsih, 2023:8). Pada tahap pengujian ini, terdapat beberapa pedoman yang wajib untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya, yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikut:

1. Instrumen yang valid dapat ditentukan melalui perbandingan r hitung yang lebih tinggi dari r tabel.
2. Instrumen yang tidak valid dapat ditentukan melalui perbandingan r hitung yang lebih rendah dari r tabel.

Rangkaian pengujian yang akan dilaksanakan mengandalkan penggunaan rumus terstruktur, yang akan dibahas secara terperinci pada bagian berikut:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Correlation*

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pendekatan evaluatif yang telah bertujuan mengidentifikasi sebuah derajat kestabilan dan konsistensi dari suatu instrumen pengukuran dalam berbagai situasi atau dengan pengulangan. Tolok ukur ini akan mencerminkan kemampuan alat ukur dalam mempertahankan integritas data yang dihasilkannya, tanpa terdistorsi oleh variabel luar yang akan tidak berkaitan secara substansial. Sebuah instrumen dianggap *reliabel* jika mampu menghasilkan hasil yang serupa jika digunakan kembali dalam situasi yang sama, sehingga dapat yakin bahwa temuan yang diperoleh adalah hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji reliabilitas sangat penting dalam penelitian karena menjamin bahwa alat ukur yang digunakan tidak hanya menghasilkan data yang dapat dipercaya dalam pengukuran berulang. Dengan reliabilitas, akan, memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diyakini keabsahannya dalam konteks berbeda (Ghofur & Lestariningsih, 2023:8). Pengujian ini akan dilaksanakan dengan mengikuti pedoman berikut:

1. Data yang memenuhi ambang *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 dapat dianggap memiliki mencerminkan data yang *reliabel*.
2. Data yang memenuhi ambang *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 akan dapat dianggap memiliki mencerminkan data yang tidak *reliabel*.

Proses pengujian yang akan dijalankan berpijak pada struktur rumus yang telah dirancang, dengan penjelasan di bagian berikut:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4 Alpha Crobach}$$

Sumber: Oktavianti & Hernisa (2022:3)

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari sampel mematuhi distribusi normal yang diharapkan, yang sering kali digambarkan dalam suatu bentuk distribusi berbentuk lonceng. Validitas banyak prosedur statistik, terutama teknik inferensial, sangat bergantung pada asumsi bahwa data yang dianalisis mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas bertujuan untuk mengonfirmasi apakah data dalam penelitian memenuhi kondisi distribusi yang sesuai dengan normalitas tersebut. Berbagai metode akan dapat digunakan dalam uji normalitas, termasuk visualisasi distribusi data menggunakan histogram atau grafik *normal p-p plot*, yang dirancang untuk memperoleh gambaran intuitif tentang keselarasan data dengan distribusi normal. Selain itu, uji *Kolmogorov-Smirnov* juga sering diterapkan untuk menguji sejauh mana data akan dapat menyimpang dari distribusi normal. (Ulumudin & Wahyuati, 2021:9). Untuk menjalankan pengujian ini, ada pedoman yang harus diikuti, yang rincian lengkapnya pada bagian berikut:

1. Pencapaian asumsi normalitas dalam model regresi akan tercermin melalui penyebaran titik data di sepanjang garis diagonal dan bentuk histogram yang menyerupai kurva lonceng yang simetris.

2. Ketidaksesuaian model regresi terhadap asumsi normalitas dapat terlihat dari pola data yang menyimpang jauh dari garis diagonal dan histogram yang tidak membentuk distribusi simetris khas distribusi normal.

Proses pengujian *Kolmogorov-Smirnov* didasarkan pada pedoman tertentu yang harus diikuti, yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikut:

1. Syarat distribusi normal pada residual data akan dapat terpenuhi jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05.
2. Syarat data yang tidak distribusi normal pada residual data akan dapat terpenuhi jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi kecil dari 0,05.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebagai prosedur esensial dalam kerangka regresi linier yang dirancang untuk mengeksplorasi tingkat keterkaitan yang terjadi di antara variabel-variabel prediktor dalam suatu model. Fenomena ini merujuk pada kondisi ketika dua atau lebih variabel independen saling berbagi korelasi yang cukup intens, sehingga batas-batas pengaruh dalam masing-masing menjadi kabur. Apabila derajat multikolinearitas telah mencapai titik kritis dan dibiarkan tanpa intervensi metodologis, maka pemaknaan terhadap kontribusi tiap variabel terhadap variabel dependen menjadi bias, menyulitkan identifikasi atas faktor yang sejatinya berdampak nyata terhadap perubahan yang akan diamati. Oleh karena itu, uji dari multikolinearitas penting dilakukan untuk menjamin bahwa model regresi yang dibangun akan mampu merepresentasikan hubungan yang terpercaya antara suatu variabel-variabel yang diteliti (Ulumudin & Wahyuati, 2021:10). Dalam proses

pengujian ini, terdapat pedoman yang harus dipatuhi selama pelaksanaannya, yang dipaparkan pada bagian berikut:

1. Nilai VIF yang melebihi ambang batas 10,00 atau nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 menjadi sinyal peringatan adanya masalah multikolinearitas.
2. Nilai VIF yang kurang dari ambang batas 10,00 atau nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 menjadi sinyal peringatan tidak adanya masalah multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu prosedur diagnostik dalam analisis regresi yang bertujuan mengungkap adanya ketidakteraturan dalam penyebaran varians residual antar unit observasi. Dalam paradigma regresi linier klasik, salah satu asas utama yang perlu dijaga ialah homoskedastisitas yaitu kondisi ideal di mana fluktuasi residual dengan bersifat seragam, tidak akan mengalami perubahan seiring dengan naik-turunnya nilai variabel bebas. Namun, apabila telah terdapat pelanggaran terhadap asumsi ini, yakni akan munculnya heteroskedastisitas, maka suatu konsekuensinya sangat signifikan terhadap sebuah kualitas estimasi model. Heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana varians galat bervariasi tidak teratur, tergantung pada suatu nilai-nilai tertentu dari variabel independen. Ketika fenomena ini terjadi, model regresi yang akan dapat dihasilkan akan kehilangan keefisienannya, karena estimasi koefisien regresi menjadi tidak akurat (Ulumudin & Wahyuati, 2021:10). Pengujian ini dilaksanakan dengan mengikuti pedoman tertentu yang harus dipenuhi, dan penjelasannya akan diuraikan berikut:

1. Heteroskedastisitas dapat terdeteksi ketika titik data menunjukkan distribusi yang terstruktur secara teratur, seperti gelombang yang kemudian mengecil.

2. Heteroskedastisitas tidak terdeteksi jika titik-titik data tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas terbentuk.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pendekatan yang dikembangkan untuk menelaah keterkaitan antara satu entitas terikat dengan sekumpulan entitas bebas dalam satu kerangka model analitis. Teknik ini dirancang untuk mendeteksi serta mengkuantifikasi pengaruh spesifik dari masing-masing variabel prediktor terhadap target yang diamati, sekaligus memungkinkan dilakukannya estimasi terhadap nilai variabel dependen melalui kombinasi linier dari variabel-variabel bebas tersebut. Keunggulan utama pendekatan ini terletak pada kemampuannya dalam menyajikan gambaran multidimensional atas suatu gejala empiris, sekaligus mengendalikan keterlibatan variabel-variabel lain yang mungkin menyumbang terhadap dinamika perubahan yang diteliti. Model ini umumnya diartikulasikan melalui suatu bentuk persamaan matematis merepresentasikan jalinan keterkaitan antara variabel terikat dan unsur independennya secara (Maskur & Lestaringingsih, 2022:8). Analisis yang dilakukan akan berpedoman pada suatu persamaan, yang pembahasannya akan dituangkan secara mendalam pada pembahasan berikut:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: Maskur & Lestaringingsih (2022:8)

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

X1	= Sosial Media Marketing
X2	= <i>Online Customer Review</i>
X3	= <i>Brand Image</i>
b1 b2 b3	= Koefisien Regresi
e	= Error

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) merepresentasikan salah satu indikator krusial dalam analisis regresi, yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kapasitas kolektif variabel-variabel bebas dalam menjelaskan fluktuasi yang terjadi pada variabel terikat. Dalam tataran konseptual yang lebih dalam, R^2 mencerminkan seberapa besar porsi pada keragaman nilai dari variabel dependen yang berhasil diterangkan melalui struktur kombinasi linier dari variabel-variabel prediktor yang dimasukkan ke dalam model. Dengan kata lain, R^2 akan berfungsi sebagai tolok ukur yang menunjukkan seberapa baik model prediktif dapat mencocokkan data observasional dengan hasil yang diprediksi. Secara lebih terperinci, R^2 bukan hanya menggambarkan tingkat kecocokan antara model atau, tetapi juga menggambarkan kekuatan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen. Hal ini menjadikan R^2 sebagai alat yang sangat berguna dalam menilai kecocokan dan efektivitas suatu model prediktif (Maskur & Lestaringingsih, 2022:10). Pelaksanaan analisis ini didasarkan pada pedoman yang harus dipenuhi, yang akan diuraikan lebih lanjut pada bagian berikut:

1. $R^2 = 0$: Artinya, semua variasi dalam variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

2. $R^2 = 1$: Model regresi dapat menjelaskan seluruh variabilitas data, yang berarti prediksi model sempurna tanpa adanya kesalahan.

Pengujian direncanakan berlandaskan pada penerapan rumus yang relevan, di mana uraiannya akan dijabarkan secara menyeluruh pada penjelasan berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Oktavianti & Hernisa (2022:4)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t memiliki fungsi sentral dalam regresi linier, yakni mengidentifikasi apakah kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen cukup signifikan secara statistik. Dengan hal ini, pengujian membantu menentukan validitas pengaruh individual dari setiap faktor bebas dalam model analisis, atau dengan kata lain, untuk menentukan apakah setiap suatu variabel pada penjelasan memberikan kontribusi yang relevan dalam memprediksi hasil pada variabel yang ingin dijelaskan. Dalam konteks regresi linier, uji t membantu menentukan apakah perubahan pada suatu variabel independen secara substansial berhubungan dengan perubahan yang teramati pada variabel dependen, dengan mempertimbangkan nilai koefisien regresi yang dihasilkan dan tingkat kesalahan estimasi. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai yang ditentukan berdasarkan distribusi t tabel pada tingkat signifikansi 0,05, maka akan dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut

signifikan secara statistik (Pratama & Sugiyono, 2023:11). Ada pedoman khusus yang harus dipatuhi dalam uji ini, dijabarkan secara mendetail pada bagian berikut:

1. Keterkaitan yang signifikan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dikenali melalui kecenderungan nilai t hitung yang melampaui nilai t tabel, disertai tingkat signifikansi yang berada di bawah ambang batas konvensional 0,05.
2. Keterkaitan yang tidak signifikan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat akan dapat dikenali melalui kecenderungan nilai t hitung yang tidak melampaui nilai t tabel, disertai tingkat signifikansi yang berada di atas ambang batas konvensional 0,05.

Pelaksanaan tahapan pengujian dalam studi ini akan bertumpu pada rumus, yang detailnya akan diuraikan pada penjabaran berikut.

$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$	Rumus 3.7 Uji t
--	------------------------

Sumber: Sugiyono (2019:200)

Keterangan :

t = Pengujian hipotesis

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah responden

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F merupakan instrumen statistik yang esensial dalam mengukur keseluruhan kekuatan prediktif dari variabel-variabel independen terhadap variabel

dependen dalam sebuah model regresi linier. Alat uji ini digunakan untuk menilai apakah sekumpulan variabel bebas secara bersamaan memiliki suatu pengaruh yang signifikan dengan secara statistik terhadap satu variabel dependen, bukan hanya berdasarkan kontribusi individual, melainkan secara kolektif sebagai satu kesatuan sistem. Dalam konteks regresi linier berganda, uji F memainkan peran strategis karena membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana struktur model dapat diandalkan sebagai representasi dari hubungan antarvariabel. Keberadaannya akan sangat penting untuk mengetahui apakah model yang dibangun layak dipertahankan atau perlu direkonstruksi ulang. Secara teknis, uji F membandingkan nilai f hitung yang dihasilkan dengan nilai f tabel yang ditentukan dalam tingkat signifikansi 0,05 (Pratama & Sugiyono, 2023:11). Pengujian ini akan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, yang rinciannya akan dibahas pada bagian berikut:

1. Dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara serempak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat jika f hitung $>$ f tabel dan nilai Sig. $<$ 0,05.
2. Dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara serempak tidak akan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat jika f hitung $<$ f tabel dan nilai Sig. $>$ 0,05.

Sebagai bagian dari uji F, dapat dirancang untuk mengaplikasikan rumus yang terstruktur, yang detailnya akan dibahas pada bagian berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel